

## KESETARAAN GENDER DALAM CERPEN “CELEMEK RAKA” PADA MAJALAH *BOBO* TAHUN 2012

**Inayah Hikmahwati**

*Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*

*FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia*

Surel: [ihikmahwati@yahoo.com](mailto:ihikmahwati@yahoo.com)

### **Abstrak**

Banyaknya gerakan akan membaca pada anak bisa diwujudkan dengan kecintaan anak pada sastra anak. Adanya pelakuan berbeda antara laki-laki dan perempuan melahirkan berbagai gerakan untuk menyetarakan gender. Melalui cerpen majalah *Bobo* pemahaman kesetaraan gender mulai disosialisasikan kepada pembaca anak. Anggapan patriarki tentang pembagian gender dengan sektor pekerjaan seperti perempuan yang harus di ranah domestik dan laki-laki di ranah publik mulai berubah. Kemunculan kaum laki-laki pintar memasak di media massa baik itu televisi, ataupun koran, mulai diterima keberadaannya oleh masyarakat. Seperti yang diketahui memasak adalah salah satu pekerjaan domestik yang biasa dikerjakan oleh perempuan, melalui gambaran koki/shef pada laki-laki yang memasak mengubah pandangan bahwa pekerjaan domestik juga dapat dikerjakan oleh laki-laki. Peran laki-laki pada ranah domestik adalah salah satu tanda bahwa kesadaran akan kesetaraan gender dalam masyarakat mulai ada.

**Kata kunci:** kesetaraan gender, peran laki-laki, cerpen majalah *Bobo*

### **Abstract**

The amount of movement about reading in children can be realized with a love of children in childrens literature. A different treatment exists between men and womn rise a variety of movements to equalize gender. Through *Bobo* magazine short story, understanding of gender equality began to be socialized to child reader. Petriarchal assumptions about the gender division of work sectors such as women who have to work in the domestic sphere and men in the public sphere was beginning to change. A man who cooks emerge in the mass media such of television, or news paper, began to be accepted by the community. As we know that cooking is one of the common domestic work done by women, throughthe image of the male chefs eho cook to change the view that domestic work can also done by men. The role of men in the domestic sphere is one of the sign that awareness of gender equality in society began to exist.

**Keys Word:** equlize gender, the role of men, short story *Bobo* magazine

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra anak juga harus mewakili kehidupan yang dekat dengan kehidupan anak. Lewat sastra anak, seorang anak akan melihat seorang tokoh berperilaku dalam hidupnya dan mengatasi masalah yang tokoh alami. Melalui karya sastra anak inilah, seorang anak akan mengalami proses peniruan karakter tokoh pada karya sastra dengan kehidupan sehari-harinya yang disebut dengan proses identifikasi. Proses identifikasi ini diharapkan sesuai dengan pandangan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran yang sama sehingga memberikan pelajaran pada anak akan kesetaraan gender dalam bersikap di dalam masyarakat

Karya sastra anak juga tidak lepas dari pemikiran tradisional tentang penggambaran seorang laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Tampilan media yang cenderung memposisikan perempuan pada kecenderungan yang menempatkan perempuan lebih baik banyak peran gender reproduktif (sektor domestik) dibandingkan dengan peran gender produktif (di sektor publik) dikarenakan adanya dominasi laki-laki dalam kehidupan kita. Ini menyebabkan adanya batasan yang membedakan kaum laki-laki maupun perempuan dalam perlakuan yang berbeda berdasarkan gendernya, baik itu secara biologis, budaya, agama maupun ekonomi yang menyudutkan kaum perempuan. Konsep gender dalam hal ini yaitu suatu sikap yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang diskonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya saja penggambaran perempuan sebagai sosok yang dikenal lembut, cantik, emosional ataupun keadilan sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa (Fakih, 2008: 8)

Ketidakadilan yang terjadi baik pada kaum laki-laki ataupun perempuan seharusnya dapat dihindari dengan pemahaman akan kesetaraan gender sejak dini melalui karya sastra anak. Ketidakadilan ini terlihat dari peran gender yang digambarkan dalam cerpen yang memposisikan perempuan ataupun laki-laki. Adanya peran perempuan yang menyudutkan posisinya dan menjadikan kaum laki-laki yang mendominasi.

Melalui sastra anak, kesetaraan gender diterapkan sejak dini kepada anak. Pengetahuan akan kesetaraan gender yang tidak didapatkan melalui pendidikan non formal menjadikan sastra anak sebagai media pembelajaran kesetaraan gender pada anak. Pergeseran peran perempuan yang tak lagi bekerja pada faktor domestik, mulai berpengaruh dengan perkembangan karya sastra yang banyak mengangkat mengenai kesetaraan gender ini. Seperti halnya pada karya sastra dewasa sastra anak sebagai media pengenalan sastra kepada anak juga terpengaruh dengan adanya pandangan baru akan kesetaraan gender ini.

Mulai bergesernya ideologi patriarki dalam masyarakat, memunculkan harapan dan pandangan akan kesetaraan yang mulai disadari oleh masyarakat, melalui cerpen anak yang memberikan arahan mengenai persamaan gender dan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan.

Salah satu karya sastra anak yang mulai mengungkapkan akan pandangan kesetaraan adalah cerpen majalah *Bobo* tahun 2012 yang berjudul “Celemek Raka”. Dalam cerpen ini kesadaran kesetaraan tersirat melalui pandangan tokoh Mama dan Papa yang mendukung anak laki-lakinya ketika memiliki hobi memasak. Tokoh Raka yang notabene adalah seorang laki-laki ia mengambil peran dalam sektor domestik yaitu memasak. Cerpen ini memunculkan peran laki-laki pada sektor domestik yang tidak hanya dimonopoli oleh perempuan mengidentifikasi adanya pandangan kesetaraan gender.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu menggunakan fakta-fakta yang ada kemudian disusun dengan analisis. Pendekatan yang pertama digunakan adalah strukturalisme Tzevan Todorov untuk menganalisis struktur cerpen berupa pengaluran, alur, tokoh, latar dan penceritaan. Analisis kedua menggunakan kritik sastra feminis untuk mengungkap peran gender yang mengangkat akan kesetaraan gender dalam cerpen.

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mendeskripsikan bahwa mulai tumbuhnya kesadaran masyarakat mengenai kesetaraan gender yang dapat

terlihat dari cerpen anak majalah *Bobo* yang mulai mengangkat akan isu kesetaraan gender.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Struktur Cerpen “Celemek Raka” Karya Pupuy Hurriyah**

#### **a. Pengaluran**

Dalam menganalisis sebuah alur maka terlebih dahulu kita harus menganalisis bagaimana pengaluran cerpen tersebut. Setelah dianalisis secara keseluruhan pada cerpen “Celemek Raka”. Maka dapat ditemukan 19 sekuen yang membangun cerpen ini. Dari ke 19 sekuen induk ini tidak terdapat sekuen sorot balik dan kilas balik.

Cerita dimulai dengan deskripsi kebiasaan Raka dan Mama memasak bersama di hari minggu (sekuen 1). Kemudian rasa senang Raka memakai celemek saat memasak (sekuen 2). Akan tetapi jakan teman-teman Raka bermain bola (sekuen 3). Menyebabkan kelalaian Raka melepas celemeknya ketika menemui temannya (sekuen 4). Maka timbulah keterkejutan Aris dan Danar melihat Raka yang masih menggunakan celemek (sekuen 5). Kemudian rasa malu Raka pada temanya, karena celemek pesawat tempurnya masih tergantung di dada (sekuen 6). Kabar Raka mengenakan celemek tersebar luas ke seisi kelas lima (sekuen 7). Menimbulkan ejekan Yoga pada raka saat pelajaran renang (sekuen 8). Meyebabkan kekesalan Raka pada danar dan Aris yang menceritakan soal celemeknya pada Yoga (sekuen 9). Tetapi ejekan Yoga membuat Raka ditertawakan seisi kelas (sekuen 10). Keikutsertaan Raka tersenyum melihat ulah Yoga (sekuen 11). Saat-saat kebersamaan mengerjakan PR di rumah Raka (sekuen 12). Kemudian hujan mencegah Danar dan Aris untuk pulang (sekuen 13). Yang menimbulkan rasa lapar yang Raka, Aris dan Danar (sekuen 14). Kaleng biskuit yang disodorkan Raka, kurang membuat kenyang (sekuen 15). Sehingga Raka berkeinginan untuk memasak yang diikuti oleh Aris dan Danar (sekuen 16). Kemudian Raka memperlihatkan kepandaiannya memasak mie telur (sekuen 17). Yang menimbulkan kekaguman Aris dan Danar ketika merasakan

masakan Raka (sekuen 18). Akan tetapi kebiasaan Raka yang lupa mencopot celemeknya (sekuen 19).

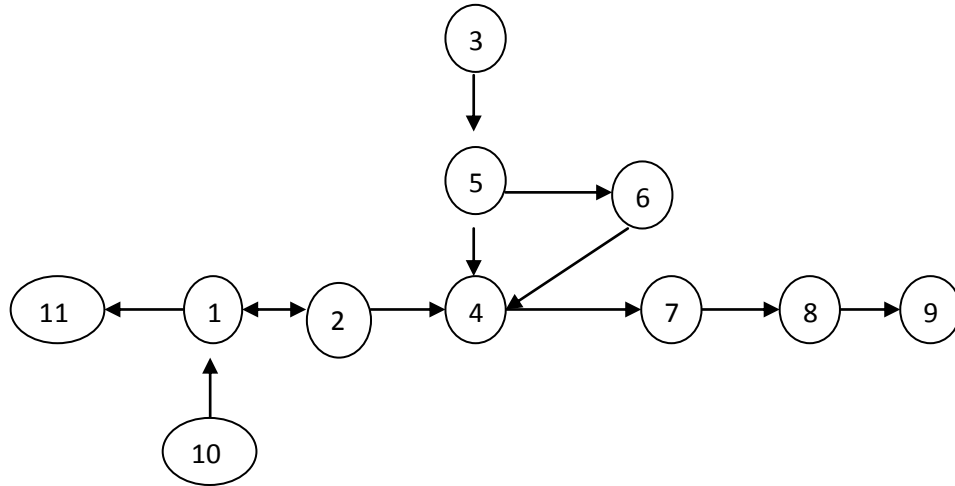
Dalam cerpen “Celemek Raka” tidak terdapat sekuen sorot balik dan kilas balik. Runtutan sekuen menunjukkan adanya alur linear yang menjadi salah satu ciri sastra anak yang menggunakan alur yang sederhana.

### Bagan pengaluran cerpen “Celemek Raka”

Jadi dalam cerpen “Celemek Raka” fungsi utama yang cerpen sebagai berikut:

1. Kemampuan dan ketertiban Raka memasak
2. Kebiasaan Raka memakai celemek saat memasak bersama Mama.
3. Ajakan teman-teman Raka bermain bola.
4. Tindakan Raka yang lupa membuka celemeknya.
5. Perasaan senang Raka merespons ajakan teman-temannya.
6. Tindakan Raka menemui teman-temannya dengan tergesa-gesa.
7. Kekagetan Aris dan danar melihat Raka memakai celemek.
8. Ejekan teman-teman sekelas kepada Raka
9. Kekesalan Raka atas ejekan teman-temannya yang direspondengan tersenyum saja.
10. Dorongan rasa lapar saat Raka dan teman-temannya saat mengerjakan PR membuat Raka memasak makanan.
11. Kekaguman Aris dan Danar pada kemampuan Raka memasak.

Berikut ini alur cerpen “Celemek Raka” bila digambarkan:



Bagan alur cerpen “Celemek Raka”

Dalam cerpen “Celemek Raka” runtutan peristiwa berjalan secara linear dan berurutan. Berawal dari ketertiban dan kemampuan Raka memasak bersama Mama. Kebiasaan Raka menggunakan celemek saat memasak (f1). Berlanjut pada ajakan teman-teman raka untuk bermain bola saat ia sedang asik memasak (f2). Perasaan senang raka merespon panggilan teman-temannya (f3). Kemudian tindakan Raka yang tergesa-gesa menemui teman-temannya (f4). Disambut dengan kekagetan Aris dan Danar melihat Raka memakai celemek (f4). Yang dijadikan bahan ejekan seisi kelas Raka (f5). Ini menyebabkan kekesalan Raka yang ditanggapinya dengan senyum (f6). Kemudian berlanjut pada dorongan rasa lapar saat menegerjakan PR yang membuat Raka memasak (f7). Yang menimbulkan rasa kagum Aris dan Danar pada Raka (f8). Cerpen ini diakhiri dengan Raka yang kembali lupa mecopot celemeknya di depan teman-temanya (f9)

#### **b. Tokoh dan Penokohan**

Dalam cerpen “Celemek Raka” terdapat lima tokoh yang hadir Raka, Mama, dan teman-teman Raka (Aris, Danar dan Yoga).

## 1. Raka

Dalam cerpen “Celemek Raka” Raka adalah tokoh utama yang digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang suka memasak dan tidak lupa memakai celemek saat memasak. Berikut ini kutipannya dalam cerpen :

Minggu pagi, Raka sudah berada di dapur bersama Mama.

“sip!” Raka bersiap-siap mengenakan celemknya yang bergambar pesawat tempur.

Walau anak laki-laki, Raka senang membantu Mama di dapur. Apalagi Papa sering memuji, “Wah masakan Mama jadi lebih enak karena di bantu koki hebat.” (Hurriyah, 2012: 72).

Dalam cerpen tokoh Raka juga digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang penyabar dan murah senyum dibuktikan dengan sikapnya ketika di ejek teman-temannya. Berikut kutipannya dalam cerpen:

Hi hi hi. Seisi kelas terkikik geli melihat gaya yoga. Di kelas, Yoga dikenal sebagai pelawak.

Raka tidak bisa menyembunyikan senyumnya. Ia ikut tersenyum melihat aksi Yoga walau perasaanya kesal jika ingat celemek yang lupa dilepas. (Hurriyah, 2012: 72).

Melalui tokoh Raka yang mewakili seorang anak laki-laki yang memiliki kebiasaan memasak yang diajarkan oleh Mama dan Papa melalui kebiasaan memasak bersama dan pujian. Pembelajaran awal akan kesetaraan gender melalui hobi dan kebiasaan diberikan oleh keluarga Raka.

## 2. Mama

Tokoh Mama digambarkan didalam cerpen sebagaimana seorang ibu yang bekerja dan meluangkan waktunya hari minggu saat libur kerja untuk memasak untuk anak dan suaminya.

Berikut ini kutipannya dalam cerpen:

Hari minggu adalah hari Mama di dapur karena Mama libur kerja. Biasanya Bik Sani yang memasak, tetapi khusus hari minggu, mama yang

memasak. Tidak ada menu istimewa yang dimasak Mama, tetapi terasa istimewa karena Mama yang memasak. (Hurriyah, 2012: 72).

Tokoh Mama dalam cerpen “Celemek Raka” memiliki peran yang sangat kuat untuk mengajarkan peran anak laki-lakinya dalam keluarga yang tidak membedakan jenis gendernya dengan mengajarkannya memasak bersama.

### 3. Teman-teman Raka

Teman-teman Raka dalam cerpen tidak diceritakan secara jelas. Aris dan Dinar adalah teman sekelas Raka yang mengajarkannya bermain bola. Berikut ini kutipannya dalam cerpen :

“Raka...” tampak Aris dan Dinar di luar pagar rumah.mereka bertetangga dan juga teman sekelas Raka.

“kita mau main bola dengan nak-anak jalan Anggrek.” Aris bicara dari sela-sela jeruji pagar. (Hurriyah, 2012: 72).

Selain Dinar dan Aris teman Raka yang hadir dalam cerpen adalah Yoga. Yoga digambarkan sebagai teman Raka yang suka mengejek akan tetapi terkenal sebagai seorang anak yang suka bercanda. Berikut ini kutipannya dalam cerpen:

“Raka, Raka,” Yoga berlari-lari menghampiri meja Raka.” Dinar Mamamu. Katanya, celemekmu lupa kamu bawa ke sekolah.”

Hi hi hi. Seisi kelas terkikik geli melihat gaya Yoga. Di kelas, Yoga dikenal sebagai pelawak. (Hurriyah, 2012: 73).

Teman-teman Raka adalah gambaran dari pandangan masyarakat pada umumnya yang menganggap tidak biasa atau aneh kepada seorang anak laki-laki yang memakai celemek menyerupai anak perempuan dengan hobinya memakai celemek dan memasak.

#### **c. Latar**

##### **1. Latar Tempat**

- Dapur

Latar dapur rumah Raka terlihat dari kutipan cerpen berikut ini:



Minggu pagi, Raka sudah berada di dapur bersama Mama. Hari Minggu adalah hari Mama di dapur karena Mama libur kerja. (Hurriyah, 2012: 72).

Latar tempat di dapur banyak dideskripsikan oleh pengarang melalui beberapa peristiwa, ini terkait dengan hobi Raka memasak bersama Mama di dapur. Kutipan di atas menegaskan bahwa latar tempat yang digunakan adalah dapur.

- Rumah

Berikut ini kutipan dalam cerpen yang menunjukkan halaman rumah Raka:

“Kita mau main bola dengan anak-anak jalan Anggrek.” Aris bicara dari sela-sela jeruji pagar.

“ikut yuk!” Damar mengikuti langkah Aris. Raka mendorong pintu pagar. Ia berdiri di hadapan Aris dan Damar. “Ayo masuk!” (Hurriyah, 2012: 72).

Kutipan di atas menunjukkan latar tempat rumah, latar ini teridentifikasi dengan disebutnya halaman rumah yang menunjukkan bahwa peristiwa tersebut berlatar tempat di sekitar rumah.

- Sekolah

Berikut ini yang menunjukkan latar tempat di sekolah:

Wow wow wow! Kelas semakin gaduh. Raka kesal ingin kejadian kemarin. Namun, Raka kesal pada Ais dan Damar yang menceritakan soal celemeknya pada Yoga. (Hurriyah, 2012: 72).

Kutipan di atas menegaskan bahwa peristiwa yang sedang berlangsung berada di dalam kelas.

## **2. Latar waktu**

- Pagi hari

Latar waktu pagi hari terlihat dari kutipan cerpen berikut ini:

Minggu pagi, Raka sudah berada di dapur bersama Mama. (Hurriyah, 2012: 72).

Kutipan di atas menegaskan bahwa latar waktu yang digunakan adalah pagi hari.

- Sore hari

Latar waktu sore hari, terlihat dari kutipan cerpen berikut ini;

Sore itu hujan deras. Raka bersama kelompok belajarnya, Aris dan Danar, baru saja menyelesaikan PR matematika dan bahasa Inggris di rumahnya. (Hurriyah, 2012: 72).

Kutipan diatas menegaskan bahwa latar waktu yang sedang berlangsung dalam peristiwa adalah sore hari dengan penyebutan langsung bahwa peristiwa yang terjadi pada sore hari.

### **B. Analisis Kesetaraan Gender dalam Cerpen “Celemek Raka” Karya Pupuy Hurriyah.**

Dunia dapur dan rumah, oleh masyarakat sudah dilekatkan kepada sosok perempuan. Mencuci, memasak, dan mengurus rumah menjadi pekerjaan yang wajib dikuasai oleh kaum perempuan. Menjadi hal yang tidak wajar ketika seorang perempuan tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah begitu juga dengan laki-laki. Seorang laki-laki yang pandai mengurus pekerjaan rumah seperti memasak akan dipandang oleh masyarakat sebagai laki-laki *kemayu*. Pandangan ini dikuatkan bahwa pada kenyataannya masyarakat lebih menerima bila terdapat sosok perempuan yang bersikap seperti laki-laki atau biasa disebut *tomboy* daripada laki-laki yang bersikap seperti perempuan akan dipandang sebagai sesuatu yang aneh dan tidak diterima baik oleh masyarakat.

Adanya anggapan bahwa kaum perempuan bersifat memelihara, rajin, serta tidak akan menjadi kepala rumah tangga, menjadikan semua pekerjaan rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Akibat dari anggapan ini kaum perempuan harus menerima beban kerja untuk menjaga kebersihan rumah, mulai dari mengepel lantai, mencuci piring, mengurus anak dan memasak.

Begitu juga yang terlihat dari penggambaran sosok Mama dalam cerpen “Celemek Raka” berikut ini kutipannya:

Hari minggu adalah hari mama di dapur karena mama libur kerja. Biasanya Bik Sani yang memasak, tetapi khusus hari minggu Mama yang memasak. (Hurriyah, 2012: 72).

Kutipan di atas menunjukkan peran seorang ibu yang memiliki beban ganda ketika ia bekerja, perempuan seolah masih bertanggung jawab untuk mengurus

rumah seperti memasak disela waktunya libur bekerja. Penggambaran bahwa perempuan harus tetap bertanggung jawab pada tugas rumah tangga, terlihat dari kutipan di atas.

Melalui cerpen “Celemek Raka”, pandangan mengenai tugas domestik khususnya memasak ternyata mulai dilakukan oleh anak laki-laki. Raka yang diceritakan sebagai seorang anak laki-laki yang gemar memasak bersama Mama. Peran kaum laki-laki dalam ranah domestik ini terlihat dari kutipan cerpen berikut ini:

Walaupun anak laki-laki, Raka senang membantu Mama di dapur. Apalagi Papa sering memuji,”wah, masakan Mama jadi lebih enak karena dibantu koki hebat. (Hurriyah, 2012: 72).

Pada kutipan cerpen di atas terdapat kata “*walaupun*”, yang terkesan sebagai hal yang tidak semestinya. Dalam hal ini Raka yang dianggap tidak wajar memiliki hobi memasak, kebiasaan yang pada umumnya digemari oleh anak perempuan.

Walaupun tokoh Raka yang memiliki hobi memasak, ia masih membawa identitas gendernya sebagai laki-laki. Pemilihan gambar pesawat tempur pada celemek yang ia pakai mengidentifikasikan bahwa Raka masih seorang laki-laki. Adanya benda-benda yang memberikan pencitraan kepemilikan gender seperti pesawat tempur penanda bahwa yang memilikinya dan bunga yang erat dengan sosok perempuan. Yang terlihat dari analisis pengaluran yang tercakup pada sekuen pertama mengenai kegemaran raka memasak dan menggunakan celemek. Berikut ini kutipannya dalam cerpen:

“Sip!” Raka bersiap-siap mengenakan celemeknya yang bergambar pesawat tempur (Hurriyah, 2012: 72).

Kutipan diatas menunjukkan peran laki-laki yang mulai merambah dunia domestik. Melalui cerpen ini yang menghadirkan Raka yang pandai memasak memberikan pandangan bahwa dunia dapur juga mulai dijadikan hobi oleh anak laki-laki. Walaupun dalam kenyataanya hobi memasak ini menjadi cemoohan oleh teman-temannya kepada Raka karena ia dianggap sebagai cowok yang tidak *maco* dan keperempuanan. Berikut ini kutipannya dalam cerpen:

Ha ha ha. Kabar Raka mengenakan celemek tersebar luas kesaisi kelas lima. Anak laki-laki pakai celemek? ihh celemek, kan, cocoknya untuk anak perempuan (Hurriyah, 2012: 73).

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan barang penanda gender yang berbeda. Ketika barang tersebut dipertukarkan maka pelabelan menyimpang pada orang tersebut akan dilekatkan kepadanya oleh masyarakat. Tokoh Raka yang senang memasak dan menggunakan celemek menjadi sesuatu yang aneh dan tidak diterima oleh masyarakat yang mengakibatkan tokoh Raka mendapatkan cibiran dari teman-temannya. Hobi memasak yang Raka gemari yang dipandang masyarakat sebagai hobi perempuan menjadikan tokoh Raka disama rupakan dengan perempuan melalui ejekan teman-temanya berikut ini kutipannya dalam cerpen :

“O iya! Besok ada pelajaran renang,”Yoga bersuara keras dari deretan kursi belakang,”Raka, gimana kalau kamu ganti aja baju renang dengan celemek?” (Hurriyah, 2012: 73).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa masih ada ketabuan jika seorang anak laki-laki menggunakan celemek yang biasanya digunakan oleh perempuan. Raka yang dalam cerpen ini memiliki hobi memasak mendapatkan cemoohan teman-temanya.

Keterlibatan laki-laki pada peranya di ranah domestik mulai dikenalkan melalui cerpen “Celemek Raka”. Tokoh Raka yang hobi memasak dan memakai celemek mendapatkan cemoohan teman-temanya akan tetapi dengan kemampuan memasak yang ia diakui oleh teman-temannya. Berikut ini kutipannya dalam cerpen :

Yummy! Dalam sekejap, piring martabak mie licin tanpa sisa. Tiba-tiba, Aris dan Dinar berpandangan lalu tersenyum-senyum.(Hurriyah, 2012: 72).

Pada akhirnya memasak adalah pekerjaan domestik yang menjadi hal yang biasa dan bisa dikerjakan oleh laki-laki. Keterlibatan kaum laki-laki di dapur menjadikan dapur menjadi monopoli kaum laki-laki ketika profesi sebagai seorang koki/*chef* dilekatkan kepada kaum laki-laki.

Kesetaraan gender yang tersirat dalam “Celemek Raka” terlihat ketika sebuah keluarga menerapkan bahwa anak laki-lakinya diberi dukungan pada hobinya memasak yang biasanya digemari oleh anak laki-laki. Pandangan bahwa hobi memasak anak laki-lakinya tidak menjadikannya seorang laki-laki yang lembek dengan mendukung hobinya yang akan menjadikannya seseorang yang membanggakan suatu saat ketika ia dapat mengembangkannya menjadi seorang koki.

Banyaknya tontonan televisi yang menampilkan laki-laki yang memasak membuat masyarakat berterima ketika seorang laki-laki berprofesi pekerjaan memasak sebagai pekerjaan profesionalnya sebagai seorang *Shef*. Walaupun pada praktiknya masyarakat menganggap laki-laki memasak hanya pada dunia profesional bukan pada ranah domestik dan berpraktik dalam umah tangga yang belum teraplikasi. *Shef* laki-laki adalah salah satu peran serta laki-laki dalam ranah domestik yaitu dapur walaupun dipandang sebagai pekerjaan profesional. Pandangan kesetaraan terlihat dari penokohan Mama dan papa yang mendukung hobi anak laki-lakinya memasak. Begitu juga ketika tokoh Raka cekatan memasak maka, ia akan dilabelkan sebagai seorang koki hebat. Dukungan keluarga pada hobi memasak raka terlihat dari analisis penokohan Mama dan Papa. Berikut ini kutipannya dalam cerpen :

Wah, masakan Mama jadi lebih enak karena dibantu koki hebat.”  
(Hurriyah, 2012: 73)

Gaya Raka mirip koki. Dengan cekatan, Raka merebus satu bungkus mie telur, lalu meniriskannya. (Hurriyah, 2012: 73)

Kutipan di atas menunjukkan adanya anggapan bahwa seorang laki-laki yang pandai memasak maka ia layak disebut sebagai koki. Maka kemampuan laki-laki tersebut memasak akan mendapat pengakuan dan kebanggaan luar biasa.

Pada akhirnya memasak adalah pekerjaan domestik yang menjadi hal yang biasa dan bisa dikerjakan oleh laki-laki. Keterlibatan kaum laki-laki di dapur menjadikan dapur menjadi monopoli kaum laki-laki ketika profesi sebagai seorang koki/*shef* dilekatkan kepada kaum laki-laki.

Kesetaraan gender yang tersirat dalam “Celemek Raka” terlihat ketika sebuah keluarga menerapkan bahwa anak laki-lakinya diberi dukungan pada hobinya memasak yang biasanya digemari oleh anak laki-laki. Pandangan bahwa hobi memasak anak laki-lakinya tidak menjadikannya seorang laki-laki yang lembek dengan mendukung hobinya yang akan menjadikannya seseorang yang membanggakan suatu saat ketika ia dapat mengembangkannya menjadi seorang koki.

## **SIMPULAN**

Cerpen anak merupakan karya sastra anak paling banyak dibaca oleh anak. Untuk itu perlu adanya kesadaran pada para penulis karya sastra anak untuk menghadirkan cerita-cerita yang mengangkat kesetaraan gender sehingga paham patriarki dapat di minimalisasikan. Dalam cerpen “Celemek Raka” pandangan akan kesetaraan terlihat dari analisis tokoh ketika para tokoh menempatkan dan mendukung peran laki-laki di dalam ranah domestik. Dalam hal ini tokoh Raka yang memiliki hobi memasak. Melalui televisi dan media massa lainnya laki-laki memasak menjadi hal yang bisa di terima oleh masyarakat. Penerimaan masyarakat terhadap profesi koki dan shef dalam pekerjaan domestik adalah salah satu bentuk keterbukaan pemikiran masyarakat pada kesadaran akan kesetaraan gender.

## **PUSTAKA RUJUKAN**

Fakih, M.(2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka

Hurriyah, P. (2012). “Celemek Raka”. *Bobo*. Hal. 72-73.

Todorov, T. (1985). *Tata Sastra*. Jakarta: Djambatan.